

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perkembangan Kota Malang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur apabila dilihat secara geografis Kota Malang memiliki luas daerah kurang lebih 250 km persegi dengan kondisi alam yang masih asri dan hijau serta kondisi udara di Kota Malang masih tergolong sejuk. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang presentase peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Malang setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 7.8 % terhitung sejak 2013. Perkembangan kota di beberapa sektor mengalami perkembangan yang cukup signifikan seperti sektor pariwisata dan industri kerajinan. Perkembangan Kota Malang tidak hanya terjadi pada sektor perekonomian, perkembangan budaya di Kota Malang juga mengalami kemajuan seperti kesenian lama yang kembali dikenal berupa kesenian “bantengan”, namun baru sekaranglah “bantengan” lebih banyak dikenal dari warga Kota Malang hingga ke luar Kota Malang (Purwa, Dymas G. D:2011) . Kesenian tersebut biasa di lakukan pada kegiatan di hari kemerdekaan maupun hari-hari besar keagamaan.

Pertumbuhan Kota Malang tersebut mempengaruhi daerah perkembangan Kota Malang yang lebih luas seperti daerah kabupaten dan Kota Batu yang sebagian besar pertumbuhan ekonomi ditunjang pada sektor pariwisata dan industri. Perkembangan Kota Malang yang cukup pesat, dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi negara cukup besar. Pertumbuhan Kota Malang turut menyumbang tingkat perekonomian nasional.

Oleh Karena itu peran pemerintah pusat sebagai pengawas berjalannya perekonomian di setiap kota di Indonesia, dapat pula mempengaruhi meningkatkan kunjungan pejabat negara khususnya yang menuju Kota Malang secara signifikan. Selain bertujuan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan pada sektor lainnya dengan meninjau langsung, juga bertujuan untuk membuat Kota Malang memiliki perkembangan masa depan yang lebih baik. Sayangnya peningkatan kunjungan pejabat negara di Kota Malang tidak diiringi dengan perkembangan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kota Malang, seperti contohnya bangunan VVIP Bandara sebagai ruang pertemuan dan rumah singgah pejabat

negara di Bandara Abdulrachman Saleh Kota Malang melalui kebijakan pemerintah provinsi setempat.

1.1.2 Kebutuhan Fasilitas Penunjang Bandara Kota Malang

Salah satu akses pejabat negara memasuki/berkunjung ke daerah Kota Malang menggunakan jalur udara melalui bandara. Hampir setiap Kota yang memiliki bandara khususnya Provinsi Jawa Timur sudah menyediakan prasarana penunjang khusus untuk para pejabat negara yang sering disebut sebagai bangunan VVIP Bandara. Bangunan tersebut selain berfungsi sebagai penerima tamu dan ruang pertemuan pejabat negara, juga dapat mengakomodasi kebutuhan Presiden RI dan Wakil Presiden seperti ruang tidur dan ruang makan, apabila kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan perjalanan berikutnya. Bangunan tersebut juga memiliki ruang pertemuan khusus kunjungan para menteri negara serta pejabat daerah dan setingkat eselon I dan II. Bangunan VVIP ini dapat mewartakan fungsi sebagai peristirahatan Presiden, ruang pertemuan, ruang rapat serta ruang penunjang kegiatan. Bandara yang telah memiliki bangunan VVIP di Jawa Timur antara lain Bandara Juanda Surabaya dan Bandara Blimbingsari Banyuwangi. Sebagai kebijakan dari pemerintah provinsi Kota Malang diharapkan menyediakan bangunan tersebut untuk Bandara Abdulrachman Saleh mengingat angka kunjungan yang kian meningkat perihal perekonomian maupun kunjungan bencana alam yang terjadi di sekitar Kota Malang baru-baru ini.

1.1.3 Isu Pertahanan dan Keamanan Negara Indonesia

Belakangan ini Negara Indonesia mengalami kasus ancaman keamanan berupa penyadapan oleh pihak militer Australia yang dilakukan pada Presiden Republik Indonesia (Waluyo, Andylala:2013). Dari kejadian tersebut sangat memungkinkan adanya aksi penyerangan terhadap keamanan Presiden Republik Indonesia. Melalui aksi penyadapan tersebut lokasi dari Presiden RI dapat diketahui serta potensi mata-mata melakukan tindak kejahatan terhadap presiden semakin meningkat. Tugas kerja presiden RI yang berkewajiban melakukan kunjungan tersebut perlu diperhatikan dalam aspek keamanan. Aspek keamanan tidak hanya dapat dicapai dari pasukan pengaman presiden (Paspampres), melainkan lingkungan serta bangunan yang digunakan oleh presiden harus memenuhi persyaratan keamanan bangunan kenegaraan.

1.1.4 Peran Lingkungan Terhadap Keamanan Bangunan

Dalam merencanakan pembangunan bangunan VVIP Bandara Abdulrachman Saleh dibutuhkan perancangan pengamanan yang baik berdasarkan protokol keamanan kunjungan setingkat presiden dan wakilnya, dimulai dari jalur sirkulasi, zonasi ruang harus direncanakan secara matang. Pada standar pengamanan bangunan kenegaraan di Indonesia belum diatur dalam aturan perencanaan bangunan secara tertulis, sehingga standar keamanan tersebut dapat mengacu pada standar keamanan bangunan kenegaraan dari negara lain yang sudah memiliki acuan secara tertulis. Prosedural keamanan yang didapatkan dari protokol keamanan terkait kunjungan presiden ke daerah dapat memberikan gambaran tentang aspek keamanan apa saja yang nantinya perlu dilakukan terkait fungsi bangunan saat melakukan kunjungan kerja. Aspek yang perlu diperhatikan dalam bangunan kenegaraan salah satunya adalah aspek keamanan, baik sistem keamanan pasif yang berasal dari sistem bangunan tersebut maupun keamanan secara aktif seperti perlindungan pasukan khusus meliputi TNI dan paspampres, dll. Jenis keamanan pasif yang seharusnya diterapkan pada bangunan kenegaraan belum terdapat pada acuan tertulis dalam hal keamanan bangunan terhadap serangan dan isu terorisme. Bentuk standar keamanan bangunan kenegaraan tidak dipublikasikan secara umum padahal perencanaan dan pembangunannya melibatkan pihak umum yang secara fisik bangunan harus terpenuhi. Salah satu contoh jalur evakuasi bangunan digunakan untuk jalan keluar pengguna bangunan ketika terjadi keadaan bahaya dalam bentuk penyerangan maupun penyusupan. Pada contoh bangunan VVIP Bandara Juanda Surabaya masih mengedepankan pengamanan aktif melalui penjagaan keamanan dengan membentuk pasukan khusus dan perencanaannya tidak berdasarkan acuan standar pengamanan secara tertulis. Pada aspek pengamanan di bidang arsitektural bangunan belum sepenuhnya diterapkan. Dalam perancangan bangunan VVIP Bandara di Kota Malang nantinya dituntut keamanan yang cukup tinggi mengingat kedudukan pejabat negara yang harus mendapat fasilitas pengamanan tertinggi di negeri ini.

Konsep keamanan bangunan kenegaraan tidak hanya terbatas pada fisik bangunannya saja tetapi aspek lingkungan di sekitar bangunan juga perlu diperhatikan. Perencanaan dan penataan lingkungan bangunan kenegaraan harus dirancang secara matang demi meningkatkan nilai keamanan bangunan kenegaraan sebagaimana diatur dalam acuan perancangan bangunan kenegaraan di negara lain. Dalam perancangan arsitektur, lingkungan merupakan unsur yang diperhitungkan

karena berdampak langsung maupun secara tidak langsung pada proses perancangan bangunan, Oleh karena itu, lingkungan yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna di dalam bangunan yang seharusnya dirancang sedemikian rupa sesuai dengan standar keamanan bangunan kenegaraan.

1.1.5 Peran Keamanan Fisik Bangunan

Keamanan tidak hanya dicapai melalui lingkungan saja namun secara fisik bangunan perlu di perhatikan terkait dengan ketahanan bangunan terhadap bentuk keadaan darurat tentang pertahanan nasional. Keamanan secara fisik bangunan dapat dicapai melalui perlakuan khusus pada material, teknik pembangunan, serta perencanaan ruang yang baik dan tertulis sebagai acuan ketahanan bangunan. Mengingat belum adanya acuan tertulis standar keamanan secara fisik bangunan kenegaraan, maka keamanan fisik dapat mengacu pada pedoman tertulis yang berasal dari negara lain tentang kewanaman serta ketahanan bangunan terhadap bentuk ancaman penyerangan yang disesuaikan dengan protokol pengamanan presiden yang diterapkan oleh pemerintah Negara Indonesia. Kewanaman fisik bangunan juga dapat ditunjang dengan penerapan teknologi bangunan dan teknologi keamanan yang terbaru yang dapat mengatasi permasalahan keamanan melalui teknologi informasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang, dapat ditemukan permasalahan-permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya bangunan VVIP Bandara Abdulrachman Saleh Kota Malang dengan peningkatan kunjungan kenegaraan yang cukup signifikan;
- b. Keamanan dan pertahanan negara mengalami gangguan sehingga aspek keamanan pada bangunan kenegaraan perlu ditingkatkan;
- c. Aspek kewanaman pasif yang berasal dari lingkungan maupun fisik bangunan dan teknologi pengamanan secara arsitektural pada bangunan kenegaraan belum ditetapkan sehingga tingkat keamanan bangunan kenegaraan belum sepenuhnya dicapai.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan bangunan VVIP Bandara Abdulrachman Saleh dengan pendekatan konsep Arsitektur Pertahanan?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

- a. Dalam rancangan ini masalah yang dikaji adalah sistem keamanan bangunan kenegaraan berdasarkan acuan perancangan bangunan kenegaraan dengan mengacu pada protokol keamanan presiden dalam melakukan kunjungan kenegaraan.
- b. Fokus dalam perancangan ini adalah aspek keamanan bangunan yang berasal dari lingkungan, fisik bangunan dan sistem keamanan yang disesuaikan berdasarkan pada protokol pengamanan bangunan kenegaraan secara arsitektural.
- c. Fokus dari perancangan ini pada aspek lingkungan perencanaan (penataan lingkungan) yang dapat berdampak pada keamanan bangunan secara arsitektural.
- d. Perancangan ini mengkaji tentang aspek keamanan yang dicapai melalui standar ketahanan dan keamanan melalui fisik bangunan.
- e. Perancangan ini mengkaji keamanan bangunan yang berasal dari sistem keamanan yang seharusnya diterapkan pada bangunan kenegaraan.
- f. Hal-hal yang berhubungan dengan taktik kemiliteran tidak dikaji melainkan hanya hal keamanan yang di wujudkan secara arsitektural.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui rancangan bangunan VVIP Bandara Abdulrachman Saleh melalui pendekatan konsep Keamanan Bangunan Kenegaraan melalui standar bangunan kenegaraan yang didasari oleh protokol pengamanan bangunan VVIP .

1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian tentang pendekatan konsep keamanan bangunan dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan untuk merancang bangunan kenegaraan.

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan teori yang berkaitan dengan topik serta tematik yang serupa.
- b. Manfaat Praktis
- Untuk para praktisi arsitek dapat dijadikan acuan teori sebagai dasar perancangan bangunan kenegaraan yang menjunjung tinggi keamanan, identitas bangunan dan lingkungan sekitar.
 - Untuk masyarakat Kota Malang penelitian ini dapat digunakan untuk mendirikan bangunan dengan dasar keamanan bangunan berlandaskan pada faktor keamanan dan faktor lingkungan sekitar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas, sebagai berikut:

- A. Kata Pengantar
- B. Daftar Isi
- C. Bab Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum tentang perancangan dengan permasalahan yang meliputi sub bab latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan-batasan, sistematika penulisan yang dilengkapi dengan kerangka pemikiran gambaran umum perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan fungsi objek bangunan VVIP Bandara dengan pendekatan konsep keamanan bangunan kenegaraan.

BAB III METODE PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai metode perancangan, kriteria konsep keamanan bangunan kenegaraan dalam rancangan berupa bangunan VVIP Bandara. Pada bab ini dijelaskan bagaimana perancangan bangunan VVIP bandara tersebut dirancang berdasarkan standart keamanan bangunan kenegaraan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan yang dimulai dengan tinjauan lokasi, tinjauan tapak hingga analisi dan sitiesis konsep perancangan yang didasari

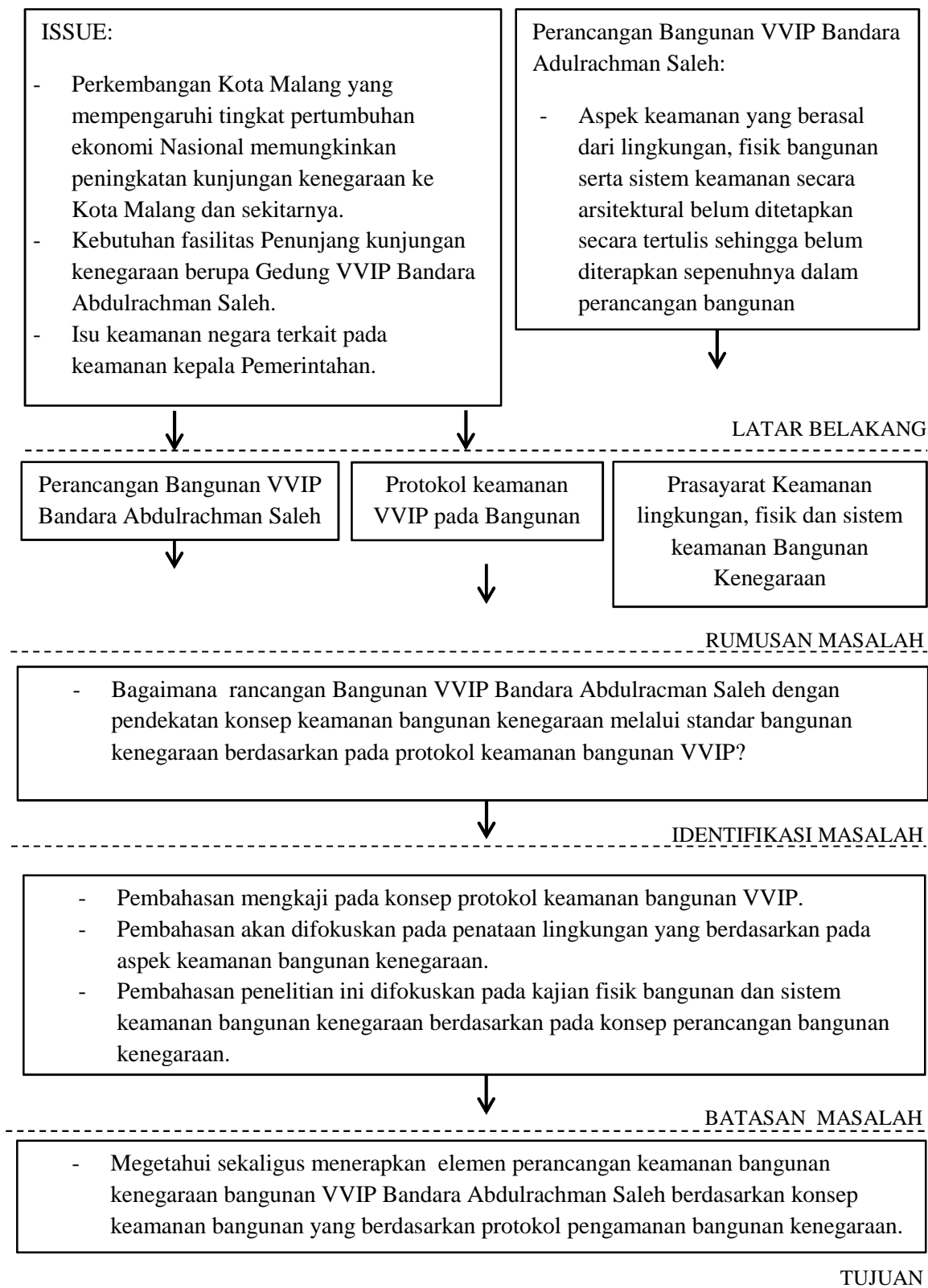
konsep keamanan bangunan kenegaraan. Hasil desain memperlihatkan hasil perancangan berupa layout plan, siteplan denah tampak dan potongan serta rencana dan detail-detail yang diperlukan untuk meningkatkan keamanan bangunan. Ditambah dengan tampak, potongan kawasan serta interior hingga eksterior bangunan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Penutup merupakan jawaban secara teoritis dari rumusan masalah yang dipertanyakan dan ingin diselesaikan diwujudkan pada proyek perancangan.

D. Daftar Pustaka

E. Lampiran



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran